

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif Desa Teluk Tamiang termasuk dalam wilayah Kecamatan Pulaulaut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru Propinsi Kalimantan Selatan. Desa ini terdiri dari 4 dusun. Desa Teluk Tamiang merupakan salah satu dari desa yang ada di wilayah kabupaten Kotabaru. Dari pusat kota kabupaten, desa Teluk Tamiang terbilang cukup jauh jaraknya. Dari kota Kotabaru untuk sampai ke desa Teluk Tamiang dibutuhkan waktu sekitar 3 jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan pribadi. Jarak desa Teluk Tamiang menuju kota kabupaten sekitar 110 km.

Menurut kepala Desa Teluk Tamiang dari hasil wawancara dengan penulis beliau mengatakan bahwa penduduk desa Teluk Tamiang hanyalah terdiri dari dua (2) suku yaitu Bugis dan Mandar. Dan masyarakat Desa Teluk Tamiang juga masih sangat kental dengan adat atau kebudayaan seperti gontong royong dan tolong menolong pada saat acara perkawinan dan kematian.

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Secara geografis, wilayah desa Teluk Tamiang terletak di kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar kabupaten Kotabaru. Adapun Luas desa Teluk Tamiang yaitu 228 hektar dengan perbatasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Gosong Panjang
- b. Sebelah Selatan : Desa Tanjung Kunyit
- c. Sebelah Timur : Desa Laut (Tanjung Tengah)

d. Sebelah Barat : Laut Jawa

Desa Teluk Tamiang merupakan daerah yang berada di sekitar pantai. Karena itu lah di desa ini ada tempat objek wisata yang terkenal dengan sebutan Pantai Teluk Tamiang. Pantai Teluk Tamiang sendiri merupakan tempat wisata yang cukup menyita perhatian wisatawan-wisatawan dari luar daerah maupun wisatawan asing. Hal ini juga menjadi berkah tersendiri bagi masyarakat yang ada di desa Teluk Tamiang, karena dengan adanya objek wisata tersebut sebagian dari mereka ada yang mendapatkan tambahan rejeki dari berjualan di sekitar objek wisata.

2. Keadaan Penduduk

Menurut data statistik yang ada pada kantor desa Teluk Tamiang, jumlah penduduk sampai akhir tahun 2024 seluruhnya berjumlah 1370 yang terdiri dari 689 orang yang berjenis kelamin laki-laki dan 681 orang yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 437 KK⁴⁵. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Penyebaran Penduduk Desa Teluk Tamiang Berdasarkan RT dan Jenis Kelamin.

No	RT	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KK
		L	P	J	
1.	RT. 01	113	104	217	59
2.	RT. 02	182	163	345	113
3.	RT. 03	77	90	167	57
4.	RT. 04	83	92	175	66

⁴⁵ Data Statistik Yang Ada Pada Kantor Desa Teluk Tamiang Tahun 2024

5.	RT. 05	71	85	156	42
6.	RT. 06	163	147	310	100
JUMLAH		689	681	1370	437

3. Mata Pencaharian

Melihat situasi dan kondisi geografis desa Teluk Tamiang, maka sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Walaupun ada juga sebagian kecil penduduk yang bekerja sebagai PNS, pedagang, pengrajin, dan lain- lain. Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk desa Teluk Tamiang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Mata Pencaharian Penduduk Desa Teluk Tamiang

No.	Rekapitulasi	Jumlah		
		L	P	J
1.	Belum bekerja	108	89	197
2.	Buruh harian lepas	1	0	1
3.	Buruh tani	1	0	1
4.	Buruh jasa perdagangan hasil bumi	0	1	1
5.	Dokter swasta	0	1	1
6.	Ibu rumah tangga	0	291	291
7.	Karyawan honorer	1	0	1
8.	Karyawan perusahaan pemerintah	2	0	2
9.	Karyawan perusahaan swasta	31	5	36
10.	Nelayan	131	0	131
11.	Pedagang keliling	1	2	3
12.	Pedagang barang kelontong	2	1	3
13.	Pegawai negeri sipil	1	0	1
14.	Pelajar	147	152	299
15.	Pelaut	11	0	11
16.	Pengrajin industri rumah tangga lainnya	1	0	1

17.	perangkat desa	1	1	2
18.	Perawat swasta	1	0	1
19.	Petani	4	0	4
20.	Peternak	0	1	1
21.	Tidak mempunyai pekerjaan tetap	8	3	11
22.	Tukang kayu	5	0	5
23.	wiraswasta	103	1	104
24.	Guru swasta	2	17	19
Total		562	565	1.127

4. Sarana Pendidikan

Adapun sarana pendidikan yang terdapat di desa Teluk Tamiang berjumlah 5 buah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Sarana Di Desa Teluk Tamiang

No	Pendidikan	Jumlah
1.	Playgroup	1
2.	TK / RA	2
3.	SD	1
4.	SMP/MTs	1

5. Keadaan Keberagamaan

Penduduk di desa Teluk Tamiang ini 100% adalah beragama Islam, sehingga aktivitas beribadah sering dilakukan bersama-sama, seperti: shalat 5 waktu berjamaah, shalat jum'at, majelis ta'lim, dan peringatan hari-hari besar Islam. Demi kelancaran dan kenyamanan mereka beribadah di desa ini terdapat 2 mesjid, 2 buah mushola, dan Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Tabel 4.4. Daftar Sarana Keagamaan di Desa Teluk Tamiang

No.	Nama Sarana Keagamaan	Jumlah
1	Mesjid	2
2	Mushola/Langgar	2
3	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	2
Jumlah		6

B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini penulis mengemukakan hasil data penelitian yang diperoleh dilapangan yaitu dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data terlebih dulu yang telah ditetapkan yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi

Dalam mengemukakan data yang telah diperoleh tersebut saat dilapangan, maka penulis dapat menyajikan atau menguraikannya itu dengan cara perpoint atau perdata yang telah diperoleh dari 12 (dua belas) keluarga nelayan dan 12 dari anak-anak mereka para keluarga nelayan tersebut yang berusia mulai dari umur 7, 8,9, dan 10 tahun yang ada di Desa Teluk Tamiang Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar kabupaten Kotabaru. Adapun nama dari nelayan dan anak-anak mereka tersebut yang bersangkutan penulis menggunakan nama asli.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan saat dilapangan maka diperoleh data terkait dengan Penanaman akidah dikalangan nelayan seperti pada penyajian data dibawah ini:

1. Keluarga Bapak Camba

Bapak Camba adalah seorang pria yang berusia 43 tahun, ia memiliki istri

yang bernama Rohani ± 38 tahun dan 4 orang anak. Jadi anak bapak Camba yang bernama Mirdawati 17 tahun, Jumadi 9 tahun, Muhammad Alif 9 tahun, dan fatimah 3 tahun. Bapak Camba bekerja sebagai nelayan sedangkan istrinya berjualan makanan ringan di rumah.

Pekerjaan nelayan sudah ia geluti sejak usia remaja. Ia berangkat kerja sesudah shalat subuh. Sedangkan waktu pulang ke rumah tidak menentu, terkadang sesudah zuhur dan terkadang sampai menjelang magrib. Hal ini yang menyebabkan dia hanya memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya. Bapak Camba berlatar belakang pendidikan SD. Sedangkan pendidikan agama ia dapatkan dari guru ngaji yang ada di desanya.⁴⁶

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Dari hasil wawancara, menurut bapak Camba penanaman nilai-nilai akidah pada anak sangat penting, karena menurutnya anak merupakan amanah dari Allah. Karena itu orangtua harus menanamkan nilai-nilai akidah ini agar anak kelak tumbuh menjadi orang yang shaleh.

Mengenai sejak usia berapa ia menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak, bapak Camba mengatakan “setelah anakku lahir langsung aku kumandangkan azan di telinga kanannya dan aku iqamahkan ditelinga kiri anakku, karena di azan dan iqamah itu kan udah ada kalimat tauhid, contohnya kayak asyhadu alla ilaha illallah...”.

Jadi bapak Camba, menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak itu dimulai sejak anak baru lahir, yaitu dengan cara mengumandangkan azan ditelinga kanan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Camba 3 Mei 2024

dan iqomat ditelinga kirinya. Hal ini dimaksudkan agar kalimat pertama yang terekam dalam jiwa anak adalah kalimat tauhid, karena di dalam azan dan iqamat terdapat kalimat-kalimat tauhid seperti “asyhadu alla ilaha illa allah”.

Selain itu, bapak Camba mengatakan bahwa istrinya ketika dia ingin menyusui anaknya, ia membiasakan untuk membaca basmallah, begitu juga ketika menyuapi anak-anaknya yang masih kecil.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Dalam hal mengenalkan anak kepada Allah, Bapak Camba dan istri mengaku tidak mengajarkan anaknya tentang sifat-sifat Allah secara khusus. Karena menurut bapak Camba anaknya sudah sekolah di TPA jadi sudah pasti di sekolahan itu dia mendapatkan pengetahuan itu. Namun Bapak Camba dan istrinya hanya membiasakan anaknya membaca do'a ketika mau melakukan sesuatu kebaikan, seperti membaca basmallah ketika mau makan dan mengucapkan Alhamdulillah sesudah makan, selain itu mereka juga membiasakan anaknya ketika mau keluar dan masuk rumah untuk mengucapkan salam. Tentunya hal tersebut mereka iringi dengan memberikan teladan bagi anakanaknya. Seperti ketika sedang ada kesempatan makan bersama, mereka terkadang mengeraskan dalam membaca do'a, hal tersebut dilakukan agar anak anaknya mencontoh perbuatan tersebut. Dari hasil observasi, penulis memang menemukan anak bapak Camba mengucapkan salam ketika mau keluar rumah dan masuk rumah, dan membaca do'a ketika mau makan dan sesudah makan.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah saw.

Dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw., orangtua di kalangan

nelayan biasanya menggunakan metode cerita kepada anak-anaknya, yaitu dengan cara menceritakan kehidupan nabi kepada anaknya, seperti yang terjadi pada kasus bapak Camba dan ibu Rohani. Keluarga bapak Camba sering menceritakan cerita-cerita tentang kehidupan nabi kepada anak-anaknya, ini dimaksudkan agar anaknya bisa menjadikan nabi sebagai teladan dalam kehidupannya. Selain itu istri Rohani biasanya ketika mengayun anaknya dia mengiringinya dengan shalawatan. Bapak Camba dan Ibu Rohani berharap dengan apa yang dilakukannya itu anaknya bisa menjadikan nabi sebagai suri tauladan bagi kehidupan mereka kelak.

d. Menjelaskan Tentang kebesaran Allah

Bapak Camba mengajak anak-anak melihat keindahan laut. Kemudian menjelaskan bahwa laut yang luas ini adalah ciptaan Allah yang luar biasa, penuh dengan rezeki bagi kita. Seperti itulah bapak Camba menjelaskan tentang kebesaran Allah.

Anak-anak Bapak Camba merasa kagum dan semakin memahami betapa besar dan luar biasanya kekuasaan Allah. Melalui perjalanan sederhana ke pantai itu, Bapak Camba berhasil menanamkan nilai-nilai keimanan dan rasa syukur dalam hati anak-anaknya, mengajarkan mereka untuk selalu mengingat dan menghargai kebesaran Sang Pencipta.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Bapak Camba selalu berusaha menjadi contoh dengan menjalankan shalat lima waktu dan mengajak anak-anak ke masjid walaupun ditengah kesibukan sebagai nelayan. Bapak Camba juga mengajarkan pentingnya kejujuran dan kerja

keras, sesuai dengan ajaran Islam.

2. keluarga bapak Masga

Bapak Masga adalah seorang suami yang berusia 44 tahun, dan memiliki istri yang bernama Rusminah. Bapak masga mempunyai 5 orang anak, mitha 21 tahun, Siti maisyarah 19 tahun, adam 12 tahun, Maimunah 9 tahun, dan khalil 5 tahun. Kedua anaknya yaitu Mitha dan Siti maisyarah sudah berkeluarga sendiri. Sedangkan adam, Maimunah, dan khalil masih duduk di bangku SD. Bapak Masga bekerja sebagai nelayan sedangkan istrinya ibu rumah tangga.

Seperti halnya sebagai seorang nelayan dia berangkat kerja setelah shalat subuh, namun bapak Masga biasanya hanya sampai siang hari saja dalam bekerja. Karena itulah dia lebih banyak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Latar belakang pendidikan bapak Masga adalah lulusan SD.⁴⁷

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara penulis dengan Bapa Masga ini, beliau mengatakan terkait dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak itu sangat perlu dilakukan dari anak usia sejak dini, karena akidah itu suatu perbuatan atau tingkah laku yang baik-baik untuk masa depan anak dari dia kecil hingga besar. Menurut pengakuan Bapak Masga “perbuatan baik itu luas mulai dari perbuatan tingkah laku orangtua yang harus memberikan contoh kepada anak tentang hal-hal kebaikan mulai dari dia kecil seperti membacakan ayat-ayat Alquran di telinga anak dan mengazankannya saat lahir”

⁴⁷ Hasil wawancara bapak Masga 3 Mei 2024

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Hasil dari wawancara ini bahwa Bapa Masga sudah menerapkan pembiasaan kepada anak-anaknya dari sejak usia dini dengan cara mengenalkan rukun Iman, membiasakan membaca Basmallah dan Alhamdulillah ketika ingin memulai dan mengakhiri sesuatu serta mengucapkan salam ketika mau masuk kedalam rumah agar terbiasa dilakukan oleh anak

Hasil dari wawancara dan observasi dilapangan, penulis menemukan memang anak Bapak Masga ini mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah serta mencium tangan kedua orangtuanya saat mau berangkat sekolah.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Menurut pengakuan Bapak Masga untuk mengenalkan anak untuk cinta kepada Rasulullah itu tentunya sangat penting sekali. “saya sebagai orangtua tentunya pengen anak saya itu menjadi orang yang baik yang tau tentang ilmu agama yang bisa dia terapkan ilmunya itu didalam kehidupan dia sehari-hari sama juga kita berikan nasehat-nasehat terkait kemuliaan Rasulullah orang yang perlu kita teladani akhlakunya”.

Adapun terkait dengan caranya yang dilakukan atau ditanamkan oleh Bapak Masga kepada anak agar tumbuh rasa cinta terhadap Rasulullah, yaitu dengan cara mengajak anak untuk melantunkan syair-syair pujian kepada Rasulullah diwaktu waktu senggang.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Untuk menjelaskan tentang nikmat Allah, Bapak Masga menyerahkan tugas itu kepada istrinya. Dia Mengatakn bahwa Setiap kali istrinya memasak, ia mengajak

anak-anak berdoa. dan katakan, makanan ini berasal dari berkah Allah yang memberi kita ikan dari laut. Begitulah cara kami bersyukur

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Bapak Masga membiasakan anak-anaknya sejak usia dini untuk mengerjakan shalat 5 waktu, namun demikian bapak Masga tidak hanya bisa menyuruh anak-anaknya untuk shalat, tetapi dia sendiri juga mencontohkan kepada anaknya untuk taat menjalankan ibadah shalat itu, karena itulah bapak Masga sering mengajak keluarganya untuk shalat berjama'ah, terutama shalat magrib

Bapak Masga juga mengajarkan kepada anak agar anak-anak selalu bersyukur dengan apa yang Allah berikan, entah itu dari rezeki maupun nikmat hidup. Begitulah bapak Masga agar anaknya dapat teguh pada akidah.

3. Keluarga Bapak Hermansyah

Bapak Hermansyah, lahir pada tahun 1986, adalah seorang nelayan yang berdomisili di Teluk Tamiang, RT 2. Dengan pendidikan terakhir di tingkat SD atau sederajat, bapak Hermansyah menghidupi keluarganya dengan pendapatan berkisar antara Rp. 1,000,000 hingga Rp. 1,999,999 per bulan. Ia menikah dengan Rasmiana, yang lahir pada tahun 1988 dan juga memiliki latar belakang pendidikan SD atau sederajat. Pasangan ini dikaruniai seorang anak bernama Muhammad Rifki Al-Gazali, yang lahir pada tanggal 3 Oktober 2014.

Dibalik kesibukannya sebagai nelayan, Dalam membesarkan Rifki, Bapak Hermansyah dan Rasmiana selalu memberikan perhatian khusus pada penanaman akidah pada anak mereka. Mereka meyakini bahwa penanaman akidah adalah

fondasi penting dalam membentuk karakter dan moral anak. Oleh karena itu, mereka rutin mengajarkan Rifki dasar-dasar agama Islam, seperti membaca dan memahami Al-Qur'an, mengenalkan rukun iman dan rukun Islam, serta menanamkan kebiasaan beribadah sejak dini.⁴⁸ Selain itu, Hermansyah dan Rasmiana juga menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan Rifki untuk selalu jujur, amanah, dan berbuat baik kepada sesama.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah, menurut beliau menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak itu sangat perlu, karena akidah itu menyangkut kepercayaan dan keyakinan kepada Allah dan Rasul. Dari hasil wawancara menurut pengakuan dari bapak Hermansyah: “menanamkan nilai akidah kepada anak itu sudah saya lakukan dari anak saya kecil hingga dia besar sampai sekarang, seperti membacakan ayat-ayat Alquran dan syahadat di kedua telinga anak saya waktu dia baru dilahirkan agar anak saya nanti mempunyai bekal dan bersifat pribadi yang lebih bagus.”

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Menurut pengakuan bapak Hermansyah dalam mengenalkan Allah kepada anak, dia mengajarkan kepada anaknya sebelum masuk sekolah sudah ia ajarkan dirumah yaitu seperti mengenalkan anak kepada Tuhan yang pertama, juga mengajarkan anak untuk shalat, mengaji serta membiasakan anak untuk mengucapkan Basmallah disetiap ingin melakukan aktivitas kegiatan seperti

⁴⁸ Hasil wawancara bersama bapak Hermansyah 3 Mei 2024

ketika mau makan. Dan juga selain itu bapa Hermansyah juga selalu membiasakan kepada anaknya untuk selalu mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Bapak Hermansyah sering mengisahkan kisah-kisah tentang Rasul, dan sering melantunkan bait-bait syair ketika anak ingin tidur, dalam hal ini bapak Hermansyah dengan istri sangat berperan penting dalam menanamkan cinta kepada rasulullah.

Hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Bapak Hermansyah mengenalkan anaknya melalui cara-cara cerita keteladanan Nabi dan Rasul.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Bapak Hermansyah menjelaskan kepada anak tentang nikmat Allah “Saat ada badai, saya jelaskan kepada anak-anak bahwa Allah yang mengendalikan cuaca. Ini menunjukkan kekuasaan dan kebesaran-Nya.”⁴⁹

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Bapak Hermansyah mengajarkan anak-anak untuk selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas, termasuk saat melaut. Dan juga berusaha bersikap adil dan jujur dalam setiap transaksi penjualan ikan, menunjukkan integritas sebagai seorang Muslim.

4. Bapak Rajab

Bapak Rajab adalah seorang pria yang berusia 37 tahun. Pendidikan

⁴⁹ Wawancara dengan bapak Hermansyah, Hari rabu Tanggal 01 mei 2024, pada Jam 17.00

terahirnya adalah SD, sedangkan pendidikan agama ia peroleh dari kedua orangtuanya. Bapak Rajab mempunyai istri yang bernama Ya'dah yang berusia 28 tahun. Dari hasil perkawinannya Bapak Rajab dan Ya'dah mempunyai 3 orang anak, yaitu Revan 9 tahun, sakinah 6 tahun dan kelvin 2 tahun. Bapak Rajab bekerja sehari-hari sebagai nelayan. Seperti halnya kebanyakan nelayan yang lain, Bapak Rajab berangkat ke laut untuk menjalankan pekerjaannya sekitar jam 05.00 dan pulang ke rumah siang hari, tapi kadang-kadang juga sampai sore hari. Di sela kesibukan bapak Rajab sebagai kepala rumah tangga yang berkewajiban untuk menafkahi keluarga namun beliau juga tidak melupakan tugasnya sebagai seorang ayah yang berkewajiban untuk mendidik dan menanamkan nilai akidah kepada anak di sela-sela kesibukannya.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Rajab, beliau mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai akidah kepada anak itu tentunya sangat perlu dan penting untuk ditanamkan dimulai dari sejak dini. Karena menurut pengakuan dari Bapak Rajab bahwa: "Akidah itu agar dapat memperkokoh keyakinan pada anak-anak bahwa Allahlah satu-satunya sang maha pencipta". Ketika penulis tanya sejak usia berapa beliau menanamkan nilai-nilai akidah ini kepada anak beliau, Bapak Rajab menjawab: "Aku menanamkannya mulai anakku ada didalam kandungan istriku, sambil membelai perut istri ku aku membacakan dua kalimat syahadat, membacakan nama-nama asmaul husna juga dan aku azankan saat anakku lahir".⁵⁰ (saya menanamkannya ketika anak saya didalam

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Rajab, Hari rabu Tanggal 01 mei 2024, pada Jam 16.30

kandungan istriku, sambil membelai perut istriku, saya membacakan dua kalimat syahadat, membacakan nama-nama asmaul husna juga dan saya azankan juga ketika anak saya dilahirkan kemaren).

Menurut pengakuan dari Bapak Rajab tentang menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak itu sudah beliau mulai dari sejak anak berada didalam kandungan, yaitu dengan cara mengucapkan kalimat syahadat sambil membelai perut istri dan mengumandangkan azan saat anak dilahirkan. Hal seperti ini dimaksud agar kalimat yang pertama dan utama didengar dan tertanam di dalam jiwa sang anak itu adalah kalimat tauhid.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Mengenai dalam hal mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah, Bapak Rajab mengatakan dalam hal mengenalkan Allah kepada anaknya itu dengan cara mengajari cara shalat, bacaan shalat dan cara berwudhu kepada anak dari sejak dini. Dan juga bapak Rajab membiasakan kepada anak untuk membaca Basmallah sebelum makan, karena Bismillah itu awal mula yang pertama yang kita ucapkan ketika hendak melakukan suatu kebaikan.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Menurut Bapak Rajab dengan memberikan ketelatan dan nasehat kepada anak dimulai dari sejak dini itu tentunya agar kecintaan anak kepada Rasulullah itu tertanam didalam jiwa anak dan dapat dijadikan teladan bagi anak dari cerita-cerita yang di dengarnya tersebut

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

kami sering mengadakan pengajian keluarga setiap malam setelah

Maghrib. Kami membaca Al-Qur'an dan mendiskusikan maknanya. Saya ceritakan kisah-kisah nabi yang menunjukkan kebesaran Allah. Semua ini kami jadikan momen untuk mengingat kebesaran Allah.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya rajin mengikuti dan mengajak anak-anak ke pengajian. Dalam kehidupan sehari-hari, saya menunjukkan sikap ikhlas dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah, sehingga anak-anak bisa melihat pentingnya berserah diri kepada-Nya.

5. Keluarga Bapak Masdar

Bapak Masdar seorang pria yang berusia 32 tahun, dia mempunyai istri yang bernama Kase berusia 30 tahun. Bapak Masdar mempunyai 2 orang anak, Darlini 10 tahun dan rifda 5 tahun. Pendidikan terakhir Bapak Masdar adalah SD, sedangkan pendidikan agama ia dapatkan dari kedua orangtuanya dan juga dari guru ngaji di kampung. Profesi sebagai nelayan sudah dia geluti selama kurang lebih 20 tahun mengingat hal tersebut di mulainya pada masa dia menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah dasar.

Bapak Masdar bekerja sehari-hari sebagai nelayan. Berbeda dengan kebanyakan nelayan pada umumnya, berangkat ke laut pada pagi buta. Bapak Masdar berangkat kerja sekitar jam 07.00 dan pulang ke rumah siang hari, tapi kadang-kadang juga sampai sore hari.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Menurut Bapak Masdar, menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak itu perlu dilakukan, karena dengan hal tersebut bisa membuat anak tumbuh menjadi

pribadi yang baik. Bapak Masdar mengaku beliau sudah menanamkan nilai-nilai akidah ini khususnya kalimat tauhid kepada anak itu sudah dari sejak anak baru dilahirkan, yaitu seperti dengan cara mengazankan ditelinga anak saat anak baru dilahirkan dan membacakan ayat-ayat Alquran ketika anak tidur⁵¹

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Masdar terkait menanamkan cinta kepada Allah itu tentunya sangat penting, dengan cara mengajarkan kepada anak bahwa manusia adalah ciptaan Allah dan tujuan untuk hidup didunia untuk taat kepada-Nya.

Ketika penulis tanya terkait cara yang dilakukan, Bapak Masdar mengatakan: “Aku biasanya mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur, mengajarkan nama-nama asmaul husna, dan mengajarkan agar dia selalu mengikuti perintah Allah”

Menurut hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan oleh Bapak Masdar itu dalam menanamkan kecintaan kepada Allah terhadap anak sudah ia tanamkan dari sejak dulu kepada anak dengan cara menjalankan perintah Allah, selalu bersyukur dan memasukkan anaknya kesekolah TPA.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Berkaitan dengan penanaman cinta kepada Rasulullah Saw. Bapak Masdar menanamkannya dengan cara membacakan sholawat dan ditanamkannya cara tersebut sejak dini. Dan Bapak Masdar selain membacakan sholawat juga

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Masdar 3 Mei 2024

menanamkan tentang kepribadian Nabi dan Rasul kepada anaknya dengan cara menceritakan nasihat-nasihat tersebut kepada anak.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Bapak Masdar sering berceritakan tentang kebesaran Allah dalam menjaga keseimbangan ekosistem laut. Dengan keinginan anak-anak memahami bahwa setiap makhluk hidup adalah ciptaan Allah yang harus kita jaga dan syukuri. Kami juga sering mengadakan doa bersama untuk menguatkan rasa syukur dan kagum kepada Allah.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya selalu berusaha menjalankan semua perintah agama dengan baik dan mengajarkan anak-anak untuk tidak meninggalkan shalat. Ketika ada kesulitan, saya tunjukkan bahwa kita harus bersabar dan berdoa, meyakini bahwa Allah selalu bersama kita.

6. Keluarga Bapak Darmansyah

Bapak Darmansyah seorang pria yang berusia 38 tahun, dia mempunyai istri yang bernama Berlian berusia 35 tahun. Bapak Darmansyah mempunyai 3 orang anak, Muhammad Adam Malik 17 tahun, Muhammad Amin 11, dan Maulida 7 tahun. pendidikan terakhir Bapak Darmansyah adalah SD, sedangkan pendidikan agama ia dapatkan dari kedua orangtuanya dan juga dari guru ngaji di kampung. Bapak Darmansyah bekerja sehari-hari sebagai nelayan .

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara dengan Bapak Darmansyah, menurut beliau nilai akidah itu suatu kepercayaan dan keyakinan yang harus dimiliki setiap orang. Agar anak

mengetahui hakikat keberadaanya sebagai manusia makhluk Allah. Maka dari itu harus kita kenalkan dan tamankan kepada anak-anak kita dari sejak dini.

Ketika penulis tanyakan terkait caranya yang dilakukan oleh Bapak Darmansyah dalam menanamkan nilai akidah, Bapak Darmansyah mengatakan : “waktu anakku saat dilahirkan saat itu juga aku kenalkan kepadanya nilai akidah ini dengan cara mengazankan ditelinga kanan anak ku waktu itu agar kalimat yang pertama dia dengar itu ialah kalimat tauhid”⁵²

Hasil wawancara tersebut bahwa Bapak Darmansyah sudah menerapkan pembiasaan kepada anaknya sejak dari kecil dengan cara mengajarkan cara sholat dan membaca Alquran kepada anaknya.

Berkenaan dengan hal tersebut dari hasil wawancara bahwa Bapak Darmansyah mengajarkan kepada anak beliau lakukan dengan cara pembiasaan kepada anak seperti mengajarkan mengaji, doa-doa sehari-hari serta memasukkan anak kesekolah TPA.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Menurut hasil wawancara penulis dengan Bapak Darmansyah terkait dengan mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah, Bapak Darmansyah melakukannya dengan cara mengenalkan nama-nama sifat 20, 99 namanama Allah dan membaca Alquran. Dan Bapak Darmansyah juga membiasakan kepada anaknya untuk selalu berdoa terlebih dulu sebelum makan.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Menurut Bapak Darmansyah dalam hal menanamkan pada anak untuk

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Darmansyah 03 mei 2024

cinta kepada Rasulullah itu tentunya sangatlah perlu, akan tetapi menurut Bapak Darmansyah hendaknya anak itu terlebih dahulu untuk dikenalkan dengan cerita-cerita tentang perjalanan Rasulullah, akhlak dan prilaku serta perjuangan Rasulullah agar kecintaan kepada Rasulullah itu tertanam didalam jiwa anak tersebut dan dapat diterapkan didalam kehidupan anak sehari-hari. Hal tersebut menurut Bapak Darmansyah harus ditanamkan kepada anak seperti dengan cara memasukkan anak ke TPA

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Saya ajak mereka melihat fenomena alam seperti pasang surut air laut. Saya jelaskan bahwa semua ini adalah tanda-tanda kebesaran Allah. Saya juga mengajak mereka untuk merenung dan bersyukur atas keindahan alam yang Allah ciptakan.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya selalu memulai hari dengan doa bersama dan mengajarkan anak-anak untuk selalu mengucapkan basmalah sebelum melakukan sesuatu. Saya juga menunjukkan pentingnya tolong-menolong dan berbuat baik kepada tetangga sebagai wujud nyata dari keimanan kita.

7. Keluarga Bapak Saparuddin

Bapak Saparuddin adalah seorang pria yang berusia 36 tahun, ia memiliki istri yang bernama Jumiati ± 31 tahun dan memiliki 2 orang anak. anak Bapak Saparuddin bernama Rifqi Saputra 10 tahun, dan Jumardi 7 tahun. Bapak saparuddin bekerja sebagai nelayan sedangkan istrinya berjualan makanan ringan di rumah.

Pekerjaan nelayan sudah ia geluti sejak usia remaja. Ia berangkat kerja sesudah shalat subuh. Sedangkan waktu pulang ke rumah tidak menentu, terkadang sesudah zuhur dan terkadang sampai menjelang magrib. Hal ini yang menyebabkan dia hanya memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dengan anaknya. Bapak Saparuddin berlatar belakang Pendidikan SD

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara dengan Bapak Saparuddin , beliau memandang bahwa sangat perlu dalam menanamkan nilai-nilai akidah ini kepada anak. Karena untuk memperkokoh keyakinan anak bahwa Allah satu-satunya Tuhan pencipta alam. Dan untuk menanamkan nilai-nilai akidah khususnya kalimat tauhid, menurut Bapak Saparuddin “Sejak anak umur 5 tahun sudah perlu kita tanamkan dan ajarkan kepada mereka”⁵³.

Ketika penulis tanya terkait dengan cara yang dilakukan oleh Bapak Saparuddin dalam mengajarkan kalimat tauhid kepada anak, Bapak Saparuddin mengatakan: “Aku mengajarnya dengan cara berbicara baik-baik sambil diberi nasehat juga seperti menanamkan kejujuran agar dia mengetahui serta saat lahir juga sudah aku ajarkan seperti mengazankan anakku ketika lahir”.

Menurut dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapak Saparuddin dalam menanamkan nilai akidah terutama kalimat tauhid sudah ia lakukan sejak dulu dengan cara mengajarkan dan membiasakan hal-hal yang baik kepada putranya seperti mengajarkan mengaji, bersedekah dan tolong menolong. Berkenaan dengan hal tersebut bahwa Bapak Saparuddin sudah dari sejak usia

⁵³ Hasil wawancara bapak Saparuddin 04 Mei 2024

dini menanamkan nilai akidah ini kepada anaka seperti dengan cara memberikan nasehat yang baik-baik dan menanamkan nilai kejujuran kepada diri anak serta mengazankan ketika anak dilahirkan

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Berkenaan dengan mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah, Bapak Saparuddin mengenalkan dan menanamkannya dengan cara mengajarkan nama-nama malaikat, mengajarkan sholat kepada anak serta cara berdoa. Dan untuk membiasakan anak untuk berdoa dengan cara membaca Basmallah ketika mau makan serta melakukan suatu hal kebaikan kepada anak.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Terkait mengenai menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw Bapak Saparuddin melakukannya dengan cara membiasakan dan mengajarkan apa yang diperintahkan oleh Allah dalam mengenal Rasul. Menurut bapak Saparuddin, Bapak Saparuddin menanamkan rasa cinta tersebut yaitu dengan cara selalu mengajarkan kalimat sholawat pujian-pujian kepada Rasulullah, menceritakan kemuliaan Rasulullah serta mengajarkan anak untuk menjalankan yang disunnahkan seperti berzikir dan bershawat agar kecintaan tersebut tertanam didalam hati dan jiwa anak tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut bahwa Bapak Saparuddin mengenalkan cinta kepada Rasulullah ini ia lakukan dengan cara memberikan nasehat atau cerita terkait dengan perilaku Nabi dan Rasul agar dapat ditiru dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Saat melaut, saya tunjukkan kepada anak-anak betapa berbedanya setiap hari di laut. Saya jelaskan bahwa ini adalah bukti kebesaran dan kekuasaan Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan sempurna.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya selalu mengingatkan anak-anak untuk berdoa dan bersyukur dalam setiap keadaan. Saya juga menunjukkan keteladanan dengan rajin membaca Al-Qur'an dan menjelaskan maknanya kepada mereka, sehingga mereka memahami pentingnya berpegang pada akidah.

8. Keluarga Bapak Hery

Bapak Hery adalah seorang pria yang berusia 40 tahun, ia memiliki istri yang bernama Nurhikma ± 37 tahun dan memiliki 4 orang anak. anak Bapak Hery bernama Muhammad Dirham 20 tahun, Maulidiyah 15 tahun, Selfi Yanti 9 tahun dan Alisyia 3 tahun. Bapak Hery bekerja sebagai nelayan sedangkan istrinya ibu rumah tangga.

Pekerjaan nelayan sudah ia geluti sejak usia remaja. Ia berangkat kerja sesudah shalat subuh. Sedangkan waktu pulang ke rumah tidak menentu, terkadang sesudah zuhur dan terkadang sampai menjelang magrib. Bapak Hery berlatar belakang pendidikan SD

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Hasil wawancara dengan Bapak Hery, beliau mengatakan sangat perlu untuk menanamkan nilai-nilai akidah ini kepada anak. Menurut Bapak Hery, “bahwa perlunya kita sebagai orangtua menanamkan nilai akidah tersebut kepada anak karena agar untuk memperbaiki akidah dan akhlakunya”. Ketika penulis tanya

sejak usia berapa perlu ditanamkan nilai akidah ini, Bapak Hery menjawab: “Sejak usia dini tentunya terutama ketika anak masih didalam ayunan saat mau ditidurkan saat itu diberikan syair-syair sholawat serta ayat-ayat Alquran”.⁵⁴

Dalam mengajarkan kalimat tauhid ini, Bapak Hery melakukannya ketika anak berada didalam ayunan dengan membacakan sholawat serta ayat-ayat Alquran. Dengan demikian Bapa Ferly memberikan pembiasaan dari sejak dini kepada anaknya.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Munurut Bapak Hery, dalam mengenalkan Allah kepada anak, Bapak Hery mengajarkan kepada anaknya tentang sifat-sifat Allah yang wajib dan yang mustahil, mengajarkan sholat dan sering membiasakan anaknya untuk selalu mengucapkan salam ketika keluar dan masuk rumah dan berdoa ketika mau makan dilakukan sehari-hari.

Berkenaan dengan hal tersebut bahwa Bapak Hery sudah mengajarkan kepada anak melalui lembaga TPA serta mengajarkan dirumah dengan cara membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum makan.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Berkaitan dengan menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw. Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Hery kata beliau menanamkan kecintaan anak kepada Rasulullah itu dengan cara menceritakan ceritacerita yang baik dan bermanfaat yang berhubungan dengan kehidupan Nabi dan Rasul kepada anak, hal ini dimaksudkan oleh Bapak Hery agar anak-anaknya mampu dan dapat

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Hery 04 mei 2024

mencontoh atau menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan bagi kehidupan mereka kelak.

Hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Bapa Ferly tidak hanya memberikan nasehat yang baik-baik berkenaan dengan perilaku Rasulullah tetapi juga memasukkan anak ke sekolah TPA.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Setiap pagi, kami selalu menyaksikan matahari terbit bersama. Saya ajak anak-anak untuk bersyukur atas hari baru yang Allah berikan. Saya jelaskan bahwa matahari yang terbit setiap hari adalah salah satu tanda kebesaran Allah.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya selalu mengutamakan kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam mengurus rumah tangga maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Saya ajarkan anak-anak bahwa keimanan harus tercermin dalam perbuatan sehari-hari.

9. Keluarga Bapak Muhdar

Bapak Muhdar adalah seorang pria yang berusia 47 tahun, ia memiliki istri yang bernama Kasniah ± 31 tahun dan memiliki 2 orang anak. anak Bapak Muhdar bernama Muhammad Maulid 10 tahun, dan Hamidah 7 tahun. Bapak Muhdar sempat mengenyam Pendidikan SMP hingga tahun ke 2, karena himpitan ekonomi yang menimpa keluarganya, akhirnya membuat Bapak Muhdar dengan terpaksa tidak melanjutkan pendidikan dan ketika seharusnya ia bersekolah menengah, Bapak Muhdar pun menikah. Bapak Muhdar belajar membaca Alquran dari seorang guru ngaji yang di dekat rumahnya dulu.

Seperti nelayan lainnya Bapak Muhdar

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Menurut Bapak Muhdar penanaman nilai-nilai akidah pada anak sangat perlu. Dan sudah di mulai sejak anak baru lahir, yaitu dengan mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomat di telinga kiri. Selain itu Bapak Muhdar menambahkan, ketika anaknya sudah mulai bisa bicara sepotong-sepotong ia kadang-kadang mengajari anaknya untuk mengucapkan kalimat kalimat pendek, seperti Laailahaillaallah, Allahu Akbar, dan lain-lain. Hal ini mereka lakukan agar anak-anaknya terbiasa mendengar kalimat-kalimat kebaikan.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Dalam mengenalkan Allah pada anak, bapak Muhdar mengajarkan anaknya tentang sifat-sifat Allah. Selain itu, Bapak Muhdar dan istri mengaku sering membiasakan anaknya untuk membaca basmallah dalam setiap memulai aktifitas kebaikan, seperti ketika mau makan. Mereka juga membiasakan anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Hal ini mereka lakukan dengan cara memberi contoh terlebih dulu kepada anak-anaknya. Seperti ketika sedang makan bersama, Bapak Muhdar sengaja agak mengeraskan suaranya ketika membaca do`a, sehingga anaknya dengan sendirinya mengikuti kebiasaan ayah dan ibunya ini.⁵⁵

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah

Menurut Bapak Muhdar menanamkan anak untuk cinta kepada Rasulullah Saw. sangat perlu. Alasannya agar anak selamat di dunia dan akhirat. Kerena

⁵⁵ Hasil wawancara bapak Muhdar 04 maret 2024

dengan anak mencintai Rasulullah Saw. otomatis akan membuat anak meniru pribadinya. Cara yang dilakukan Bapak Muhdar dalam menumbuhkan cinta rasul pada anak, yaitu dengan cara di rumahnya sering memutar kaset-kaset syair-syair yang berisi pujian kepada nabi.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Saya mengajak anak-anak ikut melaut untuk melihat langsung betapa sulitnya mencari ikan. Dengan begitu, mereka bisa memahami bahwa setiap rezeki yang kita dapatkan adalah berkat dari Allah. Saya juga menceritakan kepada mereka tentang kekuasaan Allah yang mengatur laut dan semua isinya.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Saya selalu mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah dan mengajarkan mereka tentang pentingnya doa. Saya juga menekankan pentingnya menjaga amanah dan berperilaku baik, sesuai dengan ajaran Islam.

10. Keluarga Bapak Majide

Bapak Majide adalah seorang pria yang berusia 50 tahun, ia memiliki istri yang bernama Dahlia ± 39 tahun dan memiliki 5 orang anak. anak Bapak Majide bernama Fatmawati 20 tahun, Sarinah 16 tahun, Abdul Azis 15 tahun, Mayan Sarah 9 tahun, dan Muhammad Usuf 2 tahun.

Pekerjaan nelayan sudah ia geluti sejak usia remaja. Ia berangkat kerja sesudah shalat subuh. Sedangkan waktu pulang ke rumah tidak menentu, terkadang sesudah zuhur dan terkadang sampai menjelang magrib. Bapak Bapak Majide berlatar belakang pendidikan SD.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Menurut Bapak Majide menanamkan akidah kepada anak perlu dilakukan, karena hal itu bisa membuat anak tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah. Bapak Majide mengaku sudah menanamkan nilai-nilai akidah sejak anaknya baru lahir, yaitu dengan mengumandangkan azan ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kirinya.

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Kemudian mengenai masalah mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah, Bapak Majide mengaku kurang memahami hal itu, karena dia yakin bahwa anaknya sudah mendapatkan pelajaran itu di TPA. Saat penulis menanyakan apakah sering membiasakan anak membaca basmallah ketika hendak makan, atau mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah? Bapak Majide menjawab “...kadang-kadang aku menyuruh anak tu, bila pas ingat”⁵⁶

Jadi menurut Bapak Majide kadang-kadang saja dia menyuruh anaknya untuk membaca basmallah ketika hendak makan, dan mengucap salam ketika keluar atau masuk rumah. Hal ini juga terlihat saat observasi penulis menyaksikan ketika anak DI masuk dan keluar rumah tidak mengucapkan salam sama sekali.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Untuk urusan menanamkan cinta kepada rasulullah Bapak Majide mengatakan hal itu perlu juga dilakukan, namun Bapak Majide mengaku bahwa kurang mengetahui tentang cerita-cerita nabi, karena itu dengan menyekolahkan anak ke TPA diharapkan di TPA itu lah anak akan dikenalkan dengan nabi-nabinya. Sehingga kalau sudah begitu, anak dengan sendirinya akan mencintai

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak majide 04 Mei 2024

nabinya.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Bapak Majide berharap dengan menyelokahkan anak di TPA diharapkan dapat bantuan dari guru untuk menjelaskan tentang nikmat Allah kepada anak, agar anak dapat memahaminya.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

saya berusaha untuk selalu sabar dan bersyukur, terutama saat menghadapi kesulitan. Saya ajarkan anak-anak bahwa dengan berserah diri kepada Allah, kita akan mendapatkan kekuatan dan ketenangan hati.

11. Keluarga Bapak Hamsa

Bapak Hamsa sang kepala keluarga, lahir pada tahun 1969. Meskipun hanya lulusan sekolah dasar (SD), bapak Hamsa adalah seorang nelayan yang berdedikasi. Setiap hari, sebelum fajar menyingsing, ia pergi melaut dengan perahu kecilnya, berharap mendapatkan tangkapan ikan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Penghasilan Hamsa tidak menentu, berkisar antara Rp. 900.000 hingga Rp. 1.999.999 per bulan, tergantung pada hasil tangkapan dan cuaca laut. Isa, istri Hamsa, lahir pada tahun 1981.

Seperti suaminya, Isa juga hanya memiliki Pendidikan hingga tingkat SD atau sederajat. Isa adalah seorang wanita yang kuat dan pekerja keras. Selain mengurus rumah tangga dan membantu suaminya mengelola hasil tangkapan ikan.

Anak mereka, Abidah, lahir pada tanggal 21 April 2014. Kini, Abidah berusia 10 tahun dan merupakan anak yang ceria, cerdas, dan rajin. Ia sangat menyukai laut dan sering ikut ayahnya saat memancing di tepi pantai. Di sekolah,

Abidah dikenal sebagai anak yang berprestasi dan selalu ingin tahu. Mengajarkan Kalimat Tauhid

1. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Menurut Bapak Hamsa penanaman nilai-nilai akidah pada anak sangat perlu. Dan sudah di mulai sejak anak baru lahir. Seperti halnya yang lain Bapak Hamsa mengaku ketika anaknya dilahirkan dia mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomat di telinga kirinya. Selain itu istri Bapak Hamsa menambahkan bahwa mereka sudah mengajarkan anak-anaknya untuk mengucapkan kalimat-kalimat tauhid seperti basmallah, Allahu Akbar, Alhamdulillah, Laailaha illa Allah dan sebagainya ketika anaknya sudah mulai bisa mengucapkkan kata-kata.

2. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Dalam mengenalkan Allah pada anak Bapak Hamsa dan istri mengaku membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, mengajak untuk menonton acara-acara tausiah keagamaan di TV. Selain itu mereka juga membiasakan anakanaknya untuk senantiasa berdo'a kepada Allah dalam mengawali segala pekerjaan kebaika, seperti berd'a sebelum makan, sesudah makan, ketika mau tidur, keluar rumah dan lain sebagainya. Tentunya dengan terlebih memberikan contoh teladan bagi anak-anaknya.⁵⁷

3. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Untuk menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw., Bapak Hamsa mengajarkan anaknya untuk memperbanyak membaca shalawat kepada nabi, selain itu dia sering mengajak anak-anaknya untuk mengikuti acara pembacaan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan bapak Hamsa 04 Mei 2024

maulid habsi. Untuk lebih menambah kecintaan pada maulid habsi, M kadang-kadang mengajari anaknya dalam memukul alat musik rebana (terbang) yang sering digunakan pada acara maulid habsi.

4. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Orang tua maangajarka anak tentang kebersyukuran atas berbagai jenis nikmat Allah, menjelaskan bahwa nikmat rejeki bukan hanya tentang seberapa banyak hasil tangkapan ikan yang kita dapat pada saat pergi melaut, akan tetapi nikmat yang paling utama adalah kesehatan yang diberikan kepada kita sehingga kita bisa berangkat kelaut, kemudian nikmat penglihatan yang dapat melihat keindahan pemandangan yang ada dilaut serta nikmat dapat merasakan sejuknya angin laut dan menghirupnya.

5. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

saya selalu mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik dan menghormati orang lain. Saya juga menunjukkan keteladanan dengan selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mengajarkan pentingnya taubat dan berdoa kepada Allah.

12. Bapak Nindi

Bapak Nindi adalah seorang pria yang berusia 29 tahun. Pendidikan terahirnya adalah SD, sedangkan pendidikan agama ia peroleh dari kedua orangtuanya. Bapak Nindi mempunyai istri yang bernama Nur Diana yang berusia 27 tahun. Dari hasil perkawinannya Bapak Nindi dan Isa mempunyai 2 orang anak, yaitu Nur Madina 11 tahun dan Nur maida 9 tahun. Bapak Hamsa bekerja sehari-hari sebagai nelayan. Seperti halnya kebanyakan nelayan yang lain, Bapak

Rajab berangkat ke laut untuk menjalankan pekerjaannya sekitar jam 05.00 dan pulang ke rumah siang hari, tapi kadang-kadang juga sampai sore hari. Jadi waktu untuk mengajari anak yaitu pada saat malam hari.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Di dalam mengajarkan kalimat tauhid pada anak menurut Bapak Nindi hal ini sangat perlu dan harus diperkenalkan kepada anak sejak anak baru lahir. Bisa dengan cara mengumandangkan azan ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kiri anak ketika dia baru lahir. Lebih lanjut Bapak Nindi mengaku bahwa ketika anaknya mulai berakal dia sering menyuruh anaknya untuk azan, mengaji, dan hal-hal yang lain, yang menurut Bapak Nindi bisa membuat anaknya itu mencintai ibadah.⁵⁸

b. Mengenalkan dan Menanamkan Kecintaan Pada Allah

Sedangkan dalam mengenalkan dan menanamkan anak untuk cinta kepada Allah, Bapak Nindi dan istrinya membiasakan anak-anaknya dengan hal-hal yang baik, seperti mereka dibiasakan untuk membaca basmallah ketika akan makan, naik sepeda, belajar, dan hal-hal lain yang bernilai kebaikan. Hal ini dia jelaskan kepada anaknya supaya mendapatkan berkah dari Allah Swt. Selain itu Bapak Nindi juga membiasakan anak-anaknya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Semua itu mereka lakukan dengan cara menjadikan diri mereka contoh teladan yang baik bagi anak-anak mereka.

c. Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw

Di dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw. Bapak Nindi

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Nindy 04 Mei 2024

mengaku sering menceritakan cerita-cerita yang baik dan bermanfaat yang berhubungan dengan kehidupan nabi kepada anak-anaknya, ini dia maksudkan agar anak-anaknya dapat mencontoh atau menjadikan rasulullah suri tauladan bagi kehidupan mereka kelak.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Setiap kali ada hasil tangkapan yang melimpah, kami bersama-sama bersyukur. Saya tekankan kepada anak-anak bahwa ini adalah berkah dari Allah yang Maha Besar. Saya ajarkan mereka untuk selalu berterima kasih kepada Allah atas rezeki yang diberikan.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

saya selalu mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik dan menghormati orang lain. Saya juga menunjukkan keteladanan dengan selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan dan mengajarkan pentingnya taubat dan berdoa kepada Allah.

C. Analisis Data

Setelah penulis menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan diadakan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian. Adapun analisis data yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

Akidah adalah dasar yang kukuh bagi bangunan peradaban Islam. Tanpa akidah yang terpancang, kekuatan peradaban akan goyah dan terombang-ambing. Tugas menanamkan akidah adalah tugas setiap keluarga muslim kepada anak-anak mereka. Karena lembaga sekolah tidak akan mampu menggantikan tugas penting orangtua ini. Tetapi, sekolah hanya dapat memberikan tambahan perbendaharaan pengetahuan tentang data-data yang menguatkan akidah dan pokok-pokok ajaran

agama kepada mereka.

Menanamkan akidah ke dalam hati anak memang bukan pekerjaan yang mudah dan memerlukan waktu yang singkat. Tetapi memerlukan usaha yang sungguh-sungguh, serta waktu dan kesabaran yang ekstra. Sebab, akidah adalah masalah yang abstrak. Sehingga dalam menanamkannya pun harus secara bertahap, menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Agar anak dapat dengan mudah menerimanya.

Rata-rata keluarga yang di jadikan subjek dalam penelitian ini menginternalisasi akidah kepada anak pada waktu luang disaat orang tua atau ayah datang melaut. Hal tersebut dikarenakan waktu orang tua ada di rumah terbilang cukup sedikit.

Adapun aspek dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada anak diantara lain; mengajarkan kalimat tauhid, mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah Swt., mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah, dan Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah.

a. Mengajarkan Kalimat Tauhid

Dalam mengajarkan kalimat tauhid kepada anak dari keluarga nelayan yang menjadi subjek penelitian ini semua mengatakan bahwa mereka sudah melakukan hal itu ketika anaknya baru lahir, yaitu dengan cara mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomat di telinga mereka. Menurut mereka di dalam lafal azan dan iqomat itu sudah mengandung kalimat-kalimat tauhid. Hal ini mereka maksudkan agar kalimat pertama yang didengar anak adalah kalimat tauhid, karena kalimat pertama yang diperdengarkan adalah

kalimat tauhid mereka berharap kelak anaknya akan tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah.

Lebih lanjut sebagian keluarga nelayan ini memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan kalimat tauhid kepada anak-anaknya, seperti yang dilakukan oleh istri bapak Camba. Istri bapak Camba mengaku ketika dia ingin menyusui anaknya, ia membiasakan untuk membaca basmallah, begitu juga ketika menyuapi anak-anaknya yang masih kecil.

Selain itu ada juga keluarga nelayan ini yang menuturkan bahwa mereka kadang-kadang melantunkan kalimat-kalimat tauhid ketika sedang mengayun anaknya ketika masih bayi dan mengajarkan kalimat-kalimat pendek seperti *Laailaha illa Allah, Allahu Akbar*, dan lain-lain ketika anak sudah mulai bisa mengucapkan kata-kata. Hal ini seperti yang dilakukan Istri bapak camba, dan bapak Masga pada anak-anak mereka. Tentunya ini sangat baik bagi pertumbuhan rohani anak. Karena dengan apa yang dilakukannya itu secara tidak langsung sudah memberikan pondasi yang kuat bagi akidah anak.

Berbeda lagi dengan apa yang dilakukan keluarga bapak Saparuddin, selain mengumandangkan azan dan iqomat di telinga anak ketika baru lahir, bapak Saparuddin juga sudah mengajarkan anaknya ketika sudah mulai berakal untuk melafalkan azan, mengaji dan hal-hal lain yang menurut bapak Saparuddin bisa membuat anaknya mencintai ibadah.

b. Mengenalkan Dan Menanamkan Cinta Kepada Allah Swt

Di dalam mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah ini para orangtua di kalangan nelayan memiliki cara sendiri-sendiri, namun kebanyakan

dari mereka yaitu dengan cara membiasakan anak-anaknya untuk membaca basmallah ketika mau makan, Alhamdulillah sesudah makan dan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Tentunya dengan terlebih dulu mereka mencontohkan kepada anak-anaknya perbuatan tersebut. Hal ini seperti yang dilakukan di dalam keluarga bapak Camba, bapak Hermansyah, bapak Rajab, bapak Masdar, dan bapak Darmansyah.

Bapak Camba menuturkan bahwa dalam mengenalkan Allah kepada anak hanya melalui pembiasaan-pembiasaan di atas, dia tidak mengajarkan secara khusus tentang sifat-sifat Allah. Bapak Camba hanya berharap bahwa anaknya akan mendapatkan pelajaran itu di TPA.

Berbeda dengan bapak Camba, selain membiasakan hal tersebut di atas, bapak Camba juga mengajarkan anak-anaknya tentang sifat-sifat Allah, seperti Allah Maha Penyayang, Allah Maha Kaya, dan lain-lainnya. Sedangkan Darmansyah dalam membiasakan anak-anaknya untuk membaca basmallah pada setiap pekerjaan yang baik, ia menjelaskan kepada anak-anaknya hal itu dilakukan agar kita mendapatkan berkah dari Allah Swt.

Membiasakan anak untuk beribadah, mengajak anak untuk menghadiri pengajian, yasinan dan acara-acara keagamaan lain juga dilakukan oleh sebagian keluarga nelayan ini untuk mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah pada anak-anak mereka. Hal ini seperti yang dilakukan M terhadap anak-anaknya.

Untuk bapak Camba dan bapak Majide dalam mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah terkesan kurang memperhatikan hal ini. Karena dia mengaku kurang memahami hal itu. Bapak Camba dan bapak Majide hanya

menyerahkan semuanya kepada pengajaran yang didapatkan anaknya di TPA. Bahkan untuk membiasakan anaknya membaca basmallah ketika mau makan dan mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar rumah pun dia lakukan kadang-kadang saja, bila kebetulan dia sedang ingat. Dengan demikian bisa dikatakan bapak Camba kurang perhatian dengan pendidikan anak di dalam keluarga. Hal ini sepatutnya tidak terjadi, karena meskipun anak sudah mendapatkan pelajaran agama di TPA bukan berarti orangtua lepas tanggung jawab dengan pendidikan anak-anaknya di rumah. Justru peran orangtua di sini sangat diperlukan untuk menuntun anak-anaknya di dalam mengamalkan apa yang sudah didapatnya di sekolah.

c. Mengenalkan Dan Menanamkan Cinta Kepada Rasulullah Saw.

Dalam menanamkan cinta kepada Rasulullah Saw., orangtua di kalangan nelayan biasanya menggunakan metode cerita kepada anak-anaknya, yaitu dengan cara menceritakan kehidupan nabi kepada anaknya, seperti yang terjadi pada kasus bapak Camba, bapak Hermansyah, bapak Masdar, bapak Darmansyah, bapak Saparuddin, bapak Hery, bapak Nindi.

Keluarga bapak Masga sering menceritakan cerita-cerita tentang kehidupan nabi kepada anak-anaknya, ini dimaksudkan agar anaknya bisa menjadikan nabi sebagai teladan dalam kehidupannya. Selain itu istri bapak Masga biasanya ketika mengayun anaknya dia mengiringinya dengan shalawatan. Demikian juga dengan Hemrmansyah, keluarga Hermansyah menceritakan cerita-cerita yang baik dan bermanfaat yang berhubungan dengan kehidupan nabi kepada anaknya, dia berharap dengan apa yang dilakukannya itu anaknya bisa

menjadikan nabi sebagai suri tauladan bagi kehidupan mereka kelak. Sering mengajak anak untuk mengikuti acara pembacaan maulid habsi juga dilakukan oleh sebagian orangtua di kalangan nelayan.

Seperti yang terjadi pada kasus bapak Hermansyah dan Bapak Muhdar. Keluarga bapak Muhdar dalam menumbuhkan rasa cinta rasul kepada anak-anaknya yaitu dengan cara sering mengajak anaknya untuk mengikuti acara pembacaan maulid habsi yang di adakan dikampungnya setiap seminggu sekali. Selain itu di rumahnya juga sering memutar kaset-kaset syair- syair yang berisi pujian kepada nabi.

Demikian juga keluarga Hermansyah, selain sering mengajak anaknya mengikuti acara pembacaan maulid habsi, bapak Masdar juga mengajarkan kepada anaknya cara memukul rebana, selain itu bapak Masdar juga membiasakan anaknya untuk rajin membaca shalawat kepada nabi. Namun ada juga sebagian orangtua di kalangan nelayan yang hanya menyerahkan penanaman cinta rasul anak-anaknya kepada pengajaran di TPA.

Dikarenakan minimnya pengetahuan yang ia miliki, seperti yang terjadi pada kasus bapak Masga. Kemudian untuk menanamkan cinta Alquran kepada anak, keluarga di kalangan nelayan rata-rata menyuruh anaknya untuk belajar ngaji di TPA atau di mesjid. Seperti yang terjadi pada kasus Keluarga bapak Camba selain menyerahkan anaknya ke TPA, bapak camba dan istri juga sering membantu anaknya dalam menghafalkan surat-surat pendek yang ditugaskan gurunya di TPA, yaitu dengan cara menjagakan hapalannya. Sedangkan keluarga Hery di dalam menumbuhkan rasa cinta Alquran kepada anaknya, dia selalu

memberikan motivasi kepada anaknya untuk rajin mengaji di TPA atau mesjid. Sedangkan keluarga Bapak Masga selain menyerahkan anaknya ke TPA, bapak Masga juga mengajari sendiri anaknya untuk membaca Alquran di rumah. Sedangkan keluarga bapak Masdar, karena anaknya masih kecil dan belum dimasukkan ke TPA, untuk menanamkan agar anak mencintai Alquran, bapak Masdar kadang-kadang menyuruh anaknya untuk belajar ngaji di mesjid dekat rumahnya.

d. Menjelaskan Tentang Nikmat Allah

Di dalam Menjelaskan Tentang Nikmat Allah kepada anak, keluarga di kalangan nelayan biasanya dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk menasehati anak-anaknya dengan kebaikan. seperti menasehati anaknya untuk jangan berdusta, jangan mencuri, berkelahi dan lain-lainnya. Untuk keluarga bapak Camba, selain menasehati anak-anaknya dengan kebaikan, keluarga bapak Camba juga membiasakan anaknya untuk menutup aurat ketika bepergian.

e. Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah

Di dalam mengajarkan anak teguh pada akidah, semua keluarga di kalangan nelayan sepakat bahwa anak harus disuruh mengerjakan shalat ketika anak sudah berusia 7 tahun dan memukulnya apabila anak sudah berumur 10 tahun tetapi masih meninggalkan shalat. Namun demikian para keluarga nelayan ini memiliki cara sendiri-sendiri di dalam mendidik anaknya untuk mengerjakan shalat 5 waktu. Seperti yang terjadi pada kasus bapak Camba, keluarga bapak Camba lebih mengutamakan keteladanan di dalam mendidik anaknya untuk mengerjakan shalat. Karena itu bapak Camba sering mengajak anaknya untuk

shalat berjama'ah baik di rumah maupun di mesjid. Cara ini pun berhasil untuk membuat anaknya rajin mengerjakan shalat. Bahkan anak bapak Camba sudah terbiasa mengikuti orangtuanya yang sedang shalat.

Sedang di dalam keluarga bapak Masga sudah membiasakan anak-anaknya sejak usia dini untuk mengerjakan shalat 5 waktu, namun demikian bapak Masga tidak hanya bisa menyuruh anak-anaknya untuk shalat, tetapi dia sendiri juga mencontohkan kepada anaknya untuk taat menjalankan ibadah shalat itu, karena itulah bapak Masga sering mengajak keluarganya untuk shalat berjama'ah, terutama shalat magrib.

Begitu juga dengan apa yang dilakukan keluarga Masdar, meskipun bapak Masdar mengaku tidak begitu mengerti dengan persoalan agama, namun untuk urusan shalat 5 waktu dia dan anaknya selalu menjaganya. Berbeda dengan keluarga bapak Rajab, keluarga bapak Rajab memang sudah menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat namun itu dilakukan sekedarnya saja dalam artian tanpa memaksa mereka. Keteladanan yang diberikan bapak pun dirasa penulis sangat kurang, hal ini terlihat ketika bapak Rajab menyuruh anaknya untuk shalat dia sendiri tidak mengerjakannya. Seharusnya orangtua tidak hanya bisa menyuruh saja untuk mengerjakan shalat, tetapi orangtua juga harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena teladan yang baik itu lebih efektif dalam mendidik anak.

Jiwa anak akan goncang ketika ia mendapatkan orangtuanya melakukan hal yang berbeda dengan apa yang diucapkannya pada anak. Untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai penanaman nilai-nilai akidah di kalangan keluarga

nelayan di desa Teluk Tamiang kabupaten Kotabaru dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.5. Gambaran metode yang diberikan oleh orangtua nelayan dalam memberikan penanaman nilai akidah kepada anak-anak mereka:

No	keluarga	Mengajarkan kalimat tauhid	Mengenalkan dan menanamkan cinta kepada Allah	Menanamkan cinta kepada rasulullah	Menjelaskan Tentang Nikmat Allah	Mengajarkan Anak Teguh Pada Akidah
1.	Camba	a. Mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqamah di telinga kiri b. Membiasakan membaca basmalah ketika akan menyuapi anak	a. Membiasakan Membaca doa ketika mau melakukan b. kebiasaan membiasakan mengucapkan salam	a. Menceritakan kehidupan nabi	a. Menjelaskan tentang kebesaran Allah	a. Mengajarkan pentingnya kejujuran b. kerja keras sesuai dengan ajaran islam
2.	Masga	a. memberikan contoh kepada anak tentang hal-hal kebaikan b. membacakan ayat-ayat Alquran di telinga anak c. mengazakannya	a. Mengenal rukun iman b. membiasakan membaca Basmalah dan Alhamdulillah c. mengucapkan salam	a. mengajak anak untuk melantunkan syair-syair pujian kepada Rasulullah di waktu senggang.	a. mengajak anak-anak berdoa	a. Menyuruh anak mengerjakan shalat 5 waktu

		saat lahir				
3.	Herman syah	<p>a. membacakan ayat-ayat Alquran</p> <p>b. syahadat di kedua telinga anak saya waktu dia baru dilahirkan</p>	<p>a. mengajarkan anak untuk shalat, mengaji</p> <p>b. membiasakan anak untuk mengucapkan basmallah</p>	<p>a. Menceritakan keteladanan Nabi dan Rasul.</p>	<p>a. menunjukkan kekuasaan dan kebesaran Allah</p>	<p>a. selalu mengingat Allah dalam setiap aktivitas</p>
4.	Rajab	<p>a. mengucapkan kalimat syahadat sambil membela istri</p> <p>b. mengumandangkan azan saat anak dilahirkan.</p>	<p>a. Mengajari cara shalat, bacaan shalat dan cara berwudhu kepada anak dari sejak dini serta</p> <p>b. membiasakan membaca Basmalah sebelum makan</p>	<p>a. membacakan sholawat dan ditanamkannya cara tersebut sejak dini</p>	<p>a. Menceritakan kisah-kisah nabi</p> <p>b. menunjukkan kebesaran Allah</p>	<p>a. menunjukkan sikap ikhlas</p> <p>b. bersyukur atas segala nikmat yang diberikan Allah</p>
5.	Masdar	<p>a. Mengazankan ditelinga anak saat anak baru</p>	<p>a. Mengajarkan kepada anak untuk selalu bersyukur</p>	<p>a. Menjalankan perintah Allah</p> <p>b. selalu bersyukur dan</p>	<p>a. Menceritakan tentang kebesaran Allah dalam menjaga</p>	<p>a. Mengajarkan anak-anak untuk tidak mening</p>

		dilahirkan b. membacakan ayat-ayat Alquran ketika anak tidur	kur b. mengajarkan nama-nama asmaul husna c. mengajarkan agar dia selalu mengikuti perintah Allah	c. memasukkan anaknya ke sekolah TPA.	keseimbangan ekosistem laut	galkan shalat
6.	Darman syah	a. Mengajarkan mengaji b. memasukkan anak ke sekolah TPA.	a. Membiasakan kepada anaknya untuk selalu berdoa terlebih dulu sebelum makan.	a. Memasukkan anak ke TPA	a. Mengajak mereka untuk merenung dan bersyukur atas keindahan alam yang Allah ciptakan.	a. menunjukkan pentingnya tolong-menolong b. berbuat baik kepada tetangga sebagai wujud nyata dari keimanan
7.	Saparuddin	a. Mengajarkan mengaji, bersedekah dan tolong menolong. b. memberikan nasehat yang baik-	a. Membiasakan anak untuk berdoa dengan cara membaca Basmalah ketika mau	a. Memberikan nasehat atau cerita terkait dengan perilaku Nabi dan Rasul agar dapat ditiru	a. Menjelaskan bukti kebesaran dan kekuasaan Allah yang menciptakan segala sesuatu dengan	a. Selalu mengingatkan anak-anak untuk berdoa dan bersyukur dalam setiap keadaan

		<p>baik</p> <p>c. menanamkan nilai kejujuran kepada diri anak</p> <p>d. mengizinkan ketika anak dilahirkan</p>	makan	dan diterapkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.	sempurna	
8.	Hery	<p>a. membacakan sholawat serta ayat-ayat Alquran</p>	<p>a. Memasukkan anak ke lembaga TPA serta</p> <p>b. mengajarkan dirumah dengan cara membacakan anak untuk mengucapkan salam dan berdoa sebelum makan</p>	<p>a. Memasukkan anak ke sekolah TPA.</p>	<p>a. Mengajak anak untuk bersyukur atas hari baru yang Allah berikan</p>	<p>a. Selalu mengutamakan kejujuran dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari,</p>
9.	Muhdar	<p>a. Mengumandangkan azan di telinga kanan dan iqomat</p>	<p>a. Mengajarkan anaknyatentang sifat-sifat Allah</p>	<p>a. Sering memutar kaset-kaset syair-syair yang berisi</p>	<p>a. Menceritakan kepada mereka tentang kekuasaan Allah yang</p>	<p>a. Mengajak anak-anak untuk shalat berjamaah</p>

		di telinga kiri	b. membiaskan anaknya untuk membaca basmalah, c. mengucap salam.	pujian kepada nabi.	mengatur laut dan semuanya.	b. mengajari mereka tentang pentingnya doa
10.	Majide	a. Mengucapkan azan ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kirinya.	a. Membaca basmalah ketika hendak makan, b. mengucap salam ketika keluar atau masuk rumah	a. Menyeraikan anak ke TPA,	a. Menyelonkan anak di TPA	a. Berserah diri kepada Allah, kita akan mendapatkan kekuatan dan ketenangan hati
11.	Hamsa	a. Mengajarkan anak-anaknya untuk mengucapkan kalimat-kalimat tauhid seperti basmallah, Allahu Akbar, Alhamdulillah, Laailaha illa Allah	a. Membiaskan anak-anaknya untuk beribadah, b. mengajak untuk menonton acara-acara tausiah keagamaan di TV.	a. Mengajarkan anaknya untuk memperbanyak membaca shalawat kepada nabi	a. Mengajarkan anak tentang kebersyukuran atas berbagai jenis nikmat Allah,	a. mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik dan menghormati orang lain

12.	Nindi	a. mengumandangkan azan ditelinga kanan dan iqomat ditelinga kiri anak ketika dia baru lahir	a. membiasakan anak-anaknya dengan hal-hal yang baik, seperti mereka dibiasakan untuk membaca basmalah ketika akan makan, naik sepeda, belajar, dan hal-hal lain yang bernilai kebaikan.	a. Menceritakan akan cerita-cerita yang baik dan bermanfaat yang berhubungan dengan kehidupan nabi kepada anak-anaknya	a. Mengajari rasa bersyukur	a. Mengajarkan untuk berbuat baik dan menghormati orang lain serta menunjukkan keteladanan dengan selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan dan b. mengajarkan pentingnya taubat dan berdoa kepada Allah.
-----	-------	--	--	--	-----------------------------	---